

Analisis Ketaatan Kontrak Perjanjian Kemitraan Ayam Broiler terhadap Pendapatan Peternak di Kabupaten Bungo

(Obedience analysis of broiler chicken partnership contract agreement on farmer income in Bungo District)

Juanda¹, Firmansyah², dan Wiwaha Anas Sumadja²

¹Program Studi Magister Ilmu Peternakan, Pascasarjana, Universitas Jambi

²Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan ketaatan kontrak perjanjian kemitraan ayam broiler antara ketaatan input dan ketaatan output pada berbagai perusahaan di Kabupaten Bungo serta faktor lainnya yang mempengaruhi. Objek yang diamati pada penelitian ini adalah peternak kemitraan ayam broiler dengan tiga perusahaan inti dengan sampel sebanyak 58 responden peternak ayam broiler, data penelitian sumber dari data primer dan data sekunder. Data primer tentang input, output dan karakteristik peternak. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis uji beda rata-rata dan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat ketaatan input dan ketaatan output dari tiga perusahaan dengan peternak. Hasil uji beda rata-rata

(significant = $P < 0,05$) menunjukkan perbedaan antara input peternak dan output peternak dari masing-masing perusahaan. Hasil analisis jalur menunjukkan input biaya pakan (42,39 %) dan biaya DOC (9,01 %) berpengaruh ($P < 0,05$) terhadap pendapatan peternak. Harga jual ayam (93,12 %), umur panen (22,00 %) dan bonus (59,44 %) ($P < 0,05$) terhadap pendapatan peternak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan rata-rata tingkat ketaatan input yang terdiri dari harga pakan dan harga DOC serta ketaatan output harga jual ayam dan perhitungan bonus sangat taat dari tiga perusahaan kemitraan broiler di Kabupaten Bungo. Terdapat perbedaan input serta output peternak dari tiga perusahaan kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo.

Kata Kunci : Ayam broiler, input peternak, output peternak, pendapatan peternak

ABSTRACT This study aims to determine the differences in compliance with broiler partnership agreement contracts between input compliance and output compliance in various companies in Bungo Regency and other influencing factors. The object observed in this study was broiler partnership farmers with three core companies with a sample of 58 respondents of broiler breeders, research data sources from primary data and secondary data. Primary data about inputs, outputs and characteristics of farmers. The results of the research data were analyzed using analysis of the average difference test and path analysis. The results of the study showed that there was no difference in the level of input compliance and compliance with the output of the three companies

with farmers. The average difference test result (significant = $P < 0.05$) shows the difference between farmer input and farmer output from each company. The results of path analysis showed that input feed costs (42.39%) and DOC costs (9.01%) had an effect ($P < 0.05$) on farmer income, selling price of chicken (93.12%), harvest age (22.00%) and bonus (59.44%) ($P < 0.05$) on farmer income. It can be concluded that the average input compliance level consisting of feed prices and DOC prices and compliance with the output of chicken selling prices and very obedient bonus calculations from three broiler partnership companies in Bungo Regency. There are differences in input and output of farmers from three chicken partnership companies broiler in Bungo District.

Keywords : Broiler chicken farmer income, farmer input, farmer output

2018 Agripet: Vol (18) N0. 2: 129-137

PENDAHULUAN

Industri peternakan ayam broiler di Indonesia menjadi suatu bisnis yang menjanjikan saat ini mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, sehingga negara Indonesia

cocok dikembangkan sebagai tempat usaha peternakan ayam broiler. Kondisi tersebut akan mendukung pengembangan peternakan ayam broiler dari hulu sampai ke hilir, dari peternak sampai ke pengolahan hasil ternak ayam broiler. Saat ini ayam broiler masih merupakan komunitas peternakan yang cukup cepat

Corresponding author: Juandaspt6@gmail.com
DOI: : <https://doi.org/10.17969/agripet.v18i2.12526>

diproduksi untuk kebutuhan pasar dibandingkan ternak lain.

Kabupaten Bungo memiliki potensi cukup besar untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler. peningkatan populasi ayam broiler dari tahun ke tahun meningkat dengan rata-rata peningkatan mencapai 23,46% per tahun. Umumnya peternakan ayam broiler di Kabupaten Bungo didominasi oleh peternakan pola kemitraan inti plasma atau perusahaan inti rakyat (PIR). Berdasarkan laporan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo (2017), ada tujuh perusahaan yang menjadi perusahaan inti yaitu PT. Indah Ternak Mandiri, PT. Bumi Unggas Mandiri, PT. Pratama Karya Persada, PT. Super Unggas Jaya, PT. Intertama Trikencana Bersinar dan PT. Mitra Raya PS serta PT. Ciomas Adisatwa.

Pelaksanaan usaha kemitraan ayam broiler ini dilakukan antara peternak dan perusahaan yang merujuk atau mengacu pada kontrak perjanjian yang sudah disepakati kedua belah pihak. Keuntungan dari pola kemitraan ini adalah terjaminnya ketersediaan bibit, pakan, obat-obatan, pemasaran hasil produksi, tersedia tenaga ahli yang berkompeten dan modal kerja berasal dari perusahaan. Kendala yang dihadapi tidak taatnya perusahaan terhadap kontrak perjanjian seperti ketaatan input dan ketaatan output. Kendala yang terkadang dihadapi peternak pola kemitraan yaitu, rendahnya posisi tawar pihak plasma terhadap inti, kurangnya transparansi dalam penentuan harga input, harga output, serta peternak tidak berdaya dalam mengontrol kualitas input yang dibelinya dari perusahaan. Ketaatan pelaksanaan dalam kontrak perjanjian yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak antara perusahaan dan peternak akan menentukan besar kecilnya pendapatan peternak dalam waktu satu kali masa periode produksi (Yulianti, 2012).

Pendapatan utama peternak ayam broiler pola kemitraan biasanya diperoleh dari penjualan hasil produksi berupa ternak hidup kepada perusahaan. Pendapatan sampingan berupa penjualan kotoran ternak, karung pakan dan bonus yang diperoleh dari pencapaian prestasi produksi seperti bonus selisih standar

indeks produksi (IP), *Feed Conversion Ratio (FCR)* dan *mortality*, pendapatan ini dipengaruhi oleh seberapa besar total biaya pengeluaran yang digunakan untuk satu kali masa periode produksi. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran (Soekartawi, 2003). Penerimaan peternak plasma ayam broiler terdiri dari hasil penjualan ayam hidup, kotoran sebagai pupuk, karung pakan dan kompensasi pemeliharaan apabila produk yang dihasilkan lebih baik seperti bonus FCR dan bonus mortalitas (Fitriza *et al.*, 2012). Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penelitian ini tentang ketaatan kontrak perjanjian kemitraan ayam broiler terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Bungo.

MATERI DAN METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bungo pada usaha peternakan ayam broiler kemitraan dengan perusahaan inti, dimulai dari tanggal 27 oktober 2017 sampai tanggal 26 November 2017. Objek yang diamati pada penelitian ini adalah peternak ayam broiler yang tergabung dalam kemitraan dengan perusahaan inti di Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus dan metode sampling, metode sensus digunakan untuk menganalisis seluruh perusahaan yang melakukan kemitraan dengan peternak ayam broiler di Kabupaten Bungo dan metode sampling digunakan untuk peternak ayam broiler. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* (Nurhayati, 2008), pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 58 sampel yang terdiri dari 6 sampel pada PT. Ciomas Adisatwa (Ciomas), 20 sampel pada PT. Super Unggas Jaya (SUJA), 32 sampel PT. Surya Unggas Mandiri (SUM).

Data yang Dihimpun

Penelitian ini memperoleh data dari dua sumber, yaitu data primer melalui kuisisioner dan data sekunder instansi perusahaan dan dinas terkait. Data yang dikumpul melalui kuisisioner tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam satu periode pemeliharaan ayam broiler pola kemitraan tentang 1). Input : terdiri dari bibit ayam (DOC), pakan dan obat-obatan, vaksin dan kimia (OVK) dari input tersebut parameter data adalah jumlah, harga, biaya dan distribusinya. 2). Output : terdiri dari jumlah ayam panen, rata-rata bobot panen, harga jual ayam dan perhitungan bonus. 3). Karakteristik Peternak : terdiri dari tingkat pendidikan peternak, pekerjaan utama, umur peternak, skala usaha dan lama beternak.

Pengolahan Data dan Analisis Data

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keaslian suatu alat ukur (instrumen). Uji validitas alat ukur kuesioner menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson berdasarkan Singarimbun dan Effendy (1995). Reliabilitas Instrumen adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran.

Untuk mengetahui tingkat ketaatan kontrak perjanjian kemitraan ayam broiler berupa ketaatan input dan ketaatan output antara berbagai perusahaan inti dengan peternak di Kabupaten Bungo menggunakan analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013). Untuk mengetahui perbedaan ketaatan kontrak perjanjian kemitraan ayam broiler berupa ketaatan input dan ketaatan output antara berbagai perusahaan inti dengan peternak di Kabupaten Bungo menggunakan analisis uji beda (uji - t) dengan rumus (Sarwono, 2010). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima dan Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui pengaruh ketaatan kontrak kemitraan ayam broiler berupa ketaatan input dan ketaatan output terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Bungo digunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sandi dan Maharani (2013), Analisis jalur digunakan karena analisis ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu dapat menjelaskan

pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen (penyebab) terhadap variabel endogen (akibat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian dan Potensi Peternakan Ayam Broiler

Kabupaten Bungo secara spesifik memiliki letak geografis yang sangat strategis, yaitu berada pada jalan lintas Sumatera yang terletak antara $101^{\circ}27'$ sampai $102^{\circ}30'$ Bujur Timur dan antara $01^{\circ}08'$ sampai $01^{\circ}55'$ Lintang Selatan. Secara Administrasi Kabupaten Bungo sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Dharmasraya (Provinsi Sumatera Barat), sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tebo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Merangin dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Kerinci. Kabupaten Bungo memiliki luas wilayah 4.659 km^2 yang terdiri tersebar ke dalam 17 Kecamatan atau 153 Desa/Kelurahan.

Populasi ternak ayam broiler selama periode 2012-2016 berkembang sangat pesat yaitu 1.171.802 ekor pada tahun 2011 menjadi 4.157.658 ekor tahun 2016. Laju pertumbuhan populasi ternak ayam broiler selama periode 5 tahun terakhir tumbuh rata-rata sebesar 36,92 % per tahun. Sedangkan untuk konsumsi dan produksi tumbuh sebesar 7,16 % per tahun (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, 2017).

Karakteristik Peternak

Tingkat pendidikan terbanyak untuk PT. Ciomas pada jenjang pendidikan S1 (66,67 %) sedangkan PT. SUJA dan PT. SUM pada jenjang pendidikan SMA (50,00 % dan 62,50 %). Pekerjaan utama peternak terbanyak pada PT. Ciomas adalah bekerja sebagai wiraswasta (33,33 %) sedangkan pada PT. SUJA bekerja sebagai peternakan ayam (50,00 %) dan PT. SUM sebagai wiraswasta (37,30 %). Kelompok umur peternak terbanyak untuk PT. Ciomas pada rentang 31-41 tahun (66,67 %) sedangkan pada PT. SUJA rentang 41-50 tahun (60,00 %) dan PT. SUM rentang 31-41 tahun

(40,63 %). Skala usaha yang terbanyak pada PT. Ciomas yaitu skala 5000 dan 6000 ekor (33,33 %) sedangkan pada PT. SUJA skala 6000 ekor (35,00 %) dan PT. SUM 5000 dan 6000 ekor (15,63 %). Lama beternak yang terbanyak pada PT. Ciomas selama 1-2 tahun (66,67 %) sedangkan PT. SUJA selama 3-4 tahun (40,00 %) dan PT. SUM selama 5-6 tahun (37,50 %).

Input Peternak Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo

Parameter data yang termasuk ke dalam input peternak adalah input pakan, input DOC dan input OVK dari berbagai perusahaan kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo.

Tabel 1. Rata-rata Input Peternak dari Berbagai Perusahaan Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo Per Periode Produksi

No	Input Peternak	PT. Ciomas	PT. SUJA	PT. SUM
1	Konsumsi Pakan (Kg/ekor)	3,42	3,32	3,46
2	Harga Pakan (Rp/kg)	8.133	8.217	7.618
3	Biaya Pakan (Rp/ekor)	27.145	27.113	26.392
4	Jumlah DOC (Ekor/peternak)	6.583	5.435	7.009
5	Harga DOC (Rp/ekor)	6.896	5.750	5.940
6	Biaya OVK (Rp/ekor)	235	655	462

Input Pakan

Jenis pakan starter untuk konsumsi tertinggi terdapat pada PT. SUM sebanyak 0,42 kg/ekor sedangkan untuk jenis pakan finisher I pada PT. Ciomas sebanyak 0,94 kg/ekor dan jenis pakan finisher II pada PT. SUJA sebanyak 2,36 kg/ekor. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($P < 0,05$), menunjukkan konsumsi pakan ayam broiler pada PT. Ciomas sama dengan PT. SUJA dan PT. SUM, namun terdapat perbedaan pada PT. SUJA lebih sedikit dibandingkan dengan PT. SUM. Data konsumsi pakan pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Umam *et al.* (2015) yang melaporkan bahwa rata-rata konsumsi pakan pada kandang panggung 3,33 kg/ekor dan pada kandang bertingkat 3,40 kg/ekor penelitian yang dilaksanakan pada peternakan kemitraan PT. Surya Mitra Farm di Tulungagung.

Rata-rata harga pakan peternak dari berbagai perusahaan untuk harga yang termahal pada PT. SUJA yaitu Rp. 8.217,-/Kg

diikuti oleh PT. Ciomas yaitu Rp. 8.133,-/kg, sedangkan untuk harga termurah pada PT. SUM yaitu Rp. 7.618,- /Kg. Harga pakan dari masing-masing peternak sama berdasarkan perusahaan kemitraan dan harga ini sudah dimuat di dalam kontrak perjanjian hal ini sesuai dengan pendapat Siregar *et al.* (2014) harga yang diberikan perusahaan disesuaikan berdasarkan pada harga garansi yang telah ada, yaitu harga yang telah disepakati bersama dalam kontrak perjanjian kerjasama.

Rata-rata biaya pakan peternak untuk biaya yang termahal terdapat pada PT. Ciomas yaitu Rp. 27.145/ekor diikuti oleh PT. SUJA yaitu Rp. 27.113/ekor dan termurah pada PT. SUM yaitu Rp. 26.392/ekor. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa biaya pakan pada keseluruhan perusahaan tidak terdapat perbedaan. Biaya pakan merupakan biaya terbesar dari input usaha peternakan ayam broiler hal ini sesuai dengan pendapat Sumartini (2004) menyatakan bahwa biaya pakan mencapai 58,13-66, 22 % dari seluruh biaya operasional dan penelitian Sutawi (1999) menyimpulkan bahwa biaya produksi terbesar digunakan adalah biaya pakan yaitu 61,75-82, 14%.

Input DOC

Jumlah DOC terbanyak terdapat pada PT. SUM yaitu 7.009 ekor/peternak, diikuti oleh PT. Ciomas yaitu 6.583 ekor/peternak dan yang paling sedikit pada PT. SUJA yaitu 5.435 ekor/peternak. Jumlah DOC pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian Fitriza *et al.* (2012) menyatakan bahwa rata-rata populasi ternak 7.090 ekor/peternak pada PT. Sinar Ternak Sejahtera (STS) Propinsi Lampung dengan peternak plasma berjumlah 34 responden. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa jumlah DOC pada PT. Ciomas sama dengan PT. SUJA dan PT. SUM, namun terdapat perbedaan pada PT. SUJA lebih sedikit dibandingkan dengan PT. SUM.

Harga DOC peternak untuk yang termahal pada PT. Ciomas yaitu Rp. 6.896,-/ekor, diikuti oleh PT. SUM yaitu Rp. 5.940,-/ekor dan yang termurah terdapat pada PT.

SUJA yaitu Rp. 5.750,-/ekor. perbedaan harga ini disebabkan perusahaan melakukan vaksinasi saat DOC masih berada di daerah penetasan (*Hatchery Vaksinasi*) seperti pada PT. Ciomas dan PT. SUM, sedangkan PT. SUJA melaksanakan vaksin pada saat ternak sudah berada di kandang. Biaya DOC merupakan sumbangan biaya terbesar kedua setelah biaya pakan hal ini seperti yang dijelaskan Fitriza *et al.* (2012) biaya DOC merupakan biaya operasional terbesar kedua setelah biaya pakan. Sulistyono (1995) menyatakan bahwa menghitung biaya bibit sebesar 27 % dari total biaya produksi.

Input Obat-obatan, Vaksin dan Kimia (OVK)

Biaya OVK yang termahal pada PT. SUJA yaitu Rp. 655,-/ekor diikuti oleh PT. SUM yaitu Rp. 462,-/ekor dan termurah pada PT. Ciomas yaitu Rp. 235,- /ekor. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$), menunjukkan bahwa biaya OVK pada PT. Ciomas berbeda dengan PT. SUJA dan PT. SUM, begitu juga biaya OVK pada PT. SUJA dengan PT. SUM.

Output Peternak Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo

Parameter data yang termasuk ke dalam output peternak adalah output panen ayam, output bonus dan output waktu panen dari berbagai perusahaan kemitraan ayam broiler di Kabupaten.

Output Panen Ayam

Jumlah panen terbanyak pada PT. SUM yaitu 6.756 ekor/peternak diikuti oleh PT. Ciomas yaitu 6.257 ekor/peternak dan paling sedikit pada PT. SUJA yaitu 5.096 ekor/peternak. Selanjutnya Rata-rata bobot ayam yang dipanen tertinggi pada PT. Ciomas yaitu 2,15 Kg/ekor, diikuti oleh PT. SUM yaitu 2,10 Kg/ekor dan terendah pada PT. SUJA yaitu 1,93 Kg/ekor. significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa rata-rata bobot panen pada PT. SUJA lebih rendah dibandingkan dengan PT. Ciomas dan PT. SUM. Sedangkan untuk rata-rata pada PT. Ciomas sama dengan PT. SUM.

Harga jual ayam tertinggi pada PT. SUJA yaitu Rp. 18.448,-/kg, diikuti oleh PT. Ciomas yaitu Rp. 17.393,-/kg dan termurah pada PT. SUM yaitu Rp. 16.664,-/kg. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa harga jual ayam pada PT. SUJA lebih mahal dibandingkan dengan PT. Ciomas dan PT. SUM. Namun pada PT. Ciomas lebih mahal dibandingkan dengan PT. SUM.

Penerimaan penjualan ayam tertinggi tertinggi pada PT. Ciomas yaitu Rp. 37.336,-/ekor, diikuti PT. SUJA yaitu Rp. 35.667,-/ekor dan terendah pada PT. SUM yaitu Rp. 34.922,-/ekor. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan penerimaan penjualan ayam pada PT. Ciomas lebih besar dibandingkan dengan PT. SUJA dan PT. SUM. Sedangkan untuk penerimaan penjualan ayam pada PT. Ciomas sama dengan PT. SUM.

Tabel 2. Rata-Rata Output Peternak dari Tiga Perusahaan Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo Per Periode Produksi

No	Output Peternak	PT. Ciomas	PT. SUJA	PT. SUM
1	Jumlah Ayam Panen (Ekor/peternak)	6.257	5.096	6.756
2	Bobot Panen (Kg/ekor)	2,15	1,93	2,10
3	Harga Jual Ayam (Rp/kg)	17.393	18.448	16.664
4	Penerimaan Penjualan Ayam (Rp/ekor)	37.336	35.667	34.922
5	Penerimaan Bonus FCR (Rp/ekor)	241	137	372
6	Penerimaan Bonus Mortality (Rp/ekor)	0	17	46
7	Umur Panen Ayam (Hari/peternak)	37	34	38

Output Bonus

Penerimaan bonus FCR tertinggi terdapat pada PT. SUM yaitu Rp. 372,-/ekor, diikuti oleh PT. Ciomas yaitu Rp. 241,-/ekor dan terendah pada PT. Suja yaitu Rp. 137,-/ekor. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan bonus FCR pada PT. SUM lebih besar dibandingkan dengan PT. SUJA dan PT. Ciomas. Menurut Wijayanti (2011) bahwa tinggi rendahnya angka konversi pakan disebabkan oleh adanya selisih yang semakin besar atau kecil pada perbandingan antara pakan yang dikonsumsi dengan penambahan bobot badan yang dicapai.

Penerimaan bonus mortality tertinggi terdapat pada PT. SUM yaitu Rp. 46,-/ekor, diikuti oleh PT. SUJA yaitu Rp. 241,-/ekor, sedangkan pada PT. Ciomas Adisatwa tidak ada yang menerima bonus mortality. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan bonus mortality pada PT. Ciomas sama dengan PT. SUJA, tetapi berbeda dengan PT. SUM dan penerimaan bonus mortality pada PT. SUJA lebih tinggi dibandingkan dengan PT. SUM.

Output Waktu Panen

Umur panen yang terbanyak pada PT. Ciomas yaitu umur 33-37 hari (80,00 %) sedangkan pada PT. SUJA yaitu umur 33-37 hari (45,00 %) dan pada PT. SUM umur 38-42 hari (59,38 %). Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa rata-rata umur panen umur pada PT. SUJA lebih cepat dibandingkan pada PT. Ciomas dan PT. SUM, sedangkan umur panen pada PT. Ciomas sama dengan PT. SUM. Hasil penelitian Umam *et al.* (2015) menyatakan bahwa rata-rata umur panen 36 hari pada penelitian menggunakan kandang panggung dan kadang bertingkat. Sedangkan menurut Dahlan (2014) menyatakan bahwa umur panen berbeda pada populasi 3000 ekor umur 40 hari, populasi 4000 ekor umur 41 hari dan populasi 5000 umur 39 hari.

Pendapatan Peternak Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan dikurangi pengeluaran peternak selama satu periode produksi. Untuk data penerimaan adalah total dari penerimaan penjualan ayam, penerimaan bonus FCR dan bonus mortality. Sedangkan pengeluaran adalah total dari biaya pakan, biaya DOC dan biaya obat-obatan, vaksin dan kimia (OVK). Rata-rata pendapatan peternak kemitraan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 3.

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan dikurangi pengeluaran peternak selama satu periode produksi. Untuk data penerimaan adalah total dari penerimaan penjualan ayam, penerimaan bonus FCR dan bonus mortality.

Sedangkan pengeluaran adalah total dari biaya pakan, biaya DOC dan biaya obat-obatan, vaksin dan kimia (OVK).

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Peternak dari Tiga Perusahaan Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo

No	Pendapatan Peternak	PT. Ciomas	PT. SUJA	PT. SUM
1	Penerimaan (Rp/ekor)	37.580	35.794	35.393
2	Pengeluaran (Rp/ekor)	34.276	33.518	32.794
	Jumlah	3.304	2.276	2.599

Pendapatan tertinggi pada PT. Ciomas yaitu Rp. 3.304,-/ekor diikuti oleh PT. SUM yaitu Rp. 2.599,-/kg dan terendah pada PT. Super SUJA yaitu Rp. 2.276,-/ekor. Berdasarkan analisis beda rata-rata significant ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada PT. Ciomas sama besar dibandingkan PT. SUJA dan SUM, begitu juga antara PT. SUJA dengan PT. SUM.

Ketaatan Input dan Output Peternak dari Berbagai Perusahaan

Tingkat ketaatan adalah nilai point yang diperoleh dari hasil pengurangan harga diperoleh berupa harga beli/jual (Rp/ekor/Kg) dengan harga kontrak (Rp/ekor/Kg) kemudian diperoleh nilai selisih harga (Rp/ekor/Kg) dengan persentase selisih (%) setelah itu nilai persentase ditambah 1 dikali 100 maka didapatkan point tingkat ketaatan, dengan rentang point yaitu untuk point 0-20 (sangat tidak taat), point 21-40 (tidak taat), point 41-60 (taat), point 61-80 (cukup taat) dan point 81-100 (sangat taat).

Tabel 4. Ketaatan Input dan Ketaatan Output Peternak dari Tiga Perusahaan Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo

No	Tingkat Ketaatan	PT. Ciomas	PT. SUJA	PT. SUM
Input Peternak				
1	Harga Pakan	Sangat Taat	Sangat Taat	Sangat Taat
2	Harga DOC	Sangat Taat	Sangat Taat	Sangat Taat
Output Peternak				
1	Harga Jual Ayam	Sangat Taat	Sangat Taat	Sangat Taat
2	Bonus FCR	Sangat Taat	Sangat Taat	Sangat Taat
3	Bonus Mortality	Sangat Taat	Sangat Taat	Sangat Taat

Berdasarkan Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa tingkat ketaatan input yang terdiri dari harga pakan berdasarkan jenis starter, jenis finisher I dan jenis finisher II peternak dari

berbagai perusahaan kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo secara keseluruhan sangat taat seperti pada PT. Ciomas, PT. SUJA dan PT. SUM dengan point 100 (sangat taat). Selanjutnya rata-rata tingkat ketaatan output tidak berbeda dengan tingkat ketaatan input yaitu sama besarnya 100 (sangat taat) yang terdiri dari harga jual ayam, bonus FCR dan bonus mortality peternak dari berbagai perusahaan seperti pada PT. Ciomas, PT. SUJA dan PT. SUM dengan point 100 (sangat taat).

Tingginya point tingkat ketaatan input dan output peternak dari berbagai perusahaan ini disebabkan pihak perusahaan memberi harga beli/jual kepada peternak sesuai dengan harga yang terdapat di dalam kontrak perjanjian kerjasama yang sudah disepakati dan harga kontrak ini berlaku untuk 6 (enam) bulan sejak ditandatangani perjanjian kontrak dan akan kembali diperbaharui setelah habis masa waktu kontrak.

Analisis Jalur Input terhadap Pendapatan Peternak Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo

Analisis jalur adalah analisis yang digunakan karena dapat menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen (penyebab) terhadap variabel endogen (akibat). Untuk analisis jalur pada penelitian ini sebagai variabel eksogen adalah biaya pakan (X_1), biaya DOC (X_2) dan biaya OVK (X_3) serta variabel endogen adalah pendapatan peternak (Y). Berdasarkan analisis regresi linear makan variabel OVK (X_3) tidak memberi pengaruh terhadap pendapatan (Y), sehingga untuk variabel tersebut tidak bisa dilanjutkan pada analisis selanjutnya, sedangkan untuk variabel biaya pakan (X_1) dan biaya DOC (X_2) bisa dilanjutkan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel tersebut terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Kabupaten Bungo.

Berdasarkan analisis jalur biaya pakan terhadap pendapatan peternak kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo untuk berpengaruh langsung sebesar 41,73 % dan pengaruh tidak langsung melalui biaya DOC sebesar 0,65 %,

sehingga dapat diperoleh pengaruh langsung dan tidak langsung untuk biaya pakan terhadap pendapatan peternak sebesar 42,39 %. Selanjutnya analisis jalur biaya DOC terhadap pendapatan peternak kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo berpengaruh langsung sebesar 8,35 % dan pengaruh tidak langsung melalui biaya pakan sebesar 0,65 %, sehingga diperoleh pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 9,01%. Berikutnya untuk total pengaruh langsung dan tidak langsung dari input peternak terhadap pendapatan peternak kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo sebesar 51,39 %.

Tabel 5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Input Peternak terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Bungo (%)

No	Variabel Bebas	Langsung	Tidak Langsung Melalui		Total
			Biaya Pakan (X_1)	Biaya DOC (X_2)	
1	Biaya Pakan (X_1)	41,73	0,00	0,65	42,39
2	Biaya DOC (X_2)	8,35	0,65	0,00	9,01
Pengaruh Total X_1 dan X_2 terhadap Pendapatan Peternak					51,39

Analisis Jalur Output terhadap Pendapatan Peternak Kemitraan Ayam Broiler di Kabupaten Bungo

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa semua variabel yang terdiri dari variabel harga jual ayam (X_1), umur panen (X_2) dan bonus (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan peternak, sehingga dilakukan analisis uji lanjut untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Kabupaten Bungo.

Tabel 6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Output Peternak terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Bungo (%)

Variabel Bebas	Langsung	Tidak Langsung Melalui			Total
		Harga Jual Ayam (X_4)	Waktu Panen (X_5)	Bonus (X_6)	
Harga Jual Ayam (X_4)	93,12	0,00	-24,58	-63,84	4,71
Umur Panen (X_5)	22,00	-24,58	0,00	20,43	17,85
Bonus (X_6)	59,44	-63,84	20,43	0,00	16,04
Pengaruh Total X_4 - X_6 terhadap Pendapatan					38,60

Berdasarkan analisis jalur harga jual ayam terhadap pendapatan peternak kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo untuk berpengaruh langsung sebesar 93,12 % dan

pengaruh tidak langsung melalui umur panen - 24,58 % dan melalui bonus sebesar - 63,84 % sehingga dapat diperoleh pengaruh langsung dan tidak langsung untuk harga jual ayam terhadap pendapatan peternak sebesar 4,71 %.

Selanjutnya analisis jalur umur panen terhadap pendapatan peternak kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo untuk pengaruh langsung sebesar 22,00 % dan pengaruh tidak langsung melalui harga jual ayam sebesar - 24,58 % dan melalui bonus sebesar 20,43 % sehingga dapat diperoleh pengaruh langsung dan tidak langsung untuk umur panen terhadap pendapatan peternak sebesar 17,85 %.

Berikut ini untuk analisis jalur bonus terhadap pendapatan peternak kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo untuk berpengaruh langsung sebesar 59,44 % dan pengaruh tidak langsung melalui harga jual ayam - 63,84 % dan melalui umur panen sebesar 20,43 % sehingga dapat diperoleh pengaruh langsung dan tidak langsung untuk bonus terhadap pendapatan peternak sebesar 16,04 %, total pengaruh langsung dan tidak langsung dari output peternak terhadap pendapatan peternak kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo sebesar 38,60 %.

KESIMPULAN

Rata-rata tingkat ketaatan input yang terdiri dari harga pakan dan harga DOC serta ketaatan output harga jual ayam dan perhitungan bonus sangat taat dari tiga perusahaan kemitraan broiler di Kabupaten Bungo. Terdapat perbedaan input serta output peternak dari tiga perusahaan kemitraan ayam broiler di Kabupaten Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. 2010. Model Kemitraan Inti-Plasma Ayam Potong (Studi Kasus Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Ternak*. 1(1): 1-11.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, 2017. Data Populasi, Produksi dan Konsumsi Ayam Broiler di Kabupaten Bungo Tahun 2012 - 2016. Kabupaten Bungo. Bungo
- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi dan S. P. Syahlani. 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. *Jurnal Buletin Peternakan*. 36(1): 57-65.
- Nurhayati. 2008. Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random. *Jurnal Basis Data*. ICT Researcher Center UNAS.
- Sandi, A. dan Maharani 2013. Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia. Teori, Kuesioner, dan Analisis data. Cetakan II. Maliki Press. Universitas Islam Negeri Malang. Malang
- Sarwono, J. 2010. *Pasw Statistics 18 : Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Siregar, A.R., Sirajuddin, S.N., Ranggadatu. M., 2014. Hubungan Antara Skala Usaha dan Pendapatan Pada Peternak Ayam Pedaging yang Melakukan Kemitraan Di Kabupaten Maros. *JITP*. 3(3): 166-169.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyono. 1995. Menghindari Pemborosan Ransum. *Majalah Poultry Indonesia*. 85: 20-23.
- Sumartini. 2004. Kemitraan Agribisnis Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Pada Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Bandung). Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sutawi. 1999. *Agribisnis Peternakan*. Fakultas Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Umam M.K., Prayogi, H.S., Ani Nurgiartiningsih, V.M., 2015. Penampilan Produksi Ayam Pedaging yang dipelihara pada Sistem Lantai Kandang Panggung dan Kandang Bertingkat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 24(3): 79-87.

Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.

Yulianti, F. 2012. Kajian analisis pola usaha pengembangan ayam broiler di Kota Banjarbaru. *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. 4(1): 65-72.

Wijayanti, R.P. 2011. Pengaruh Suhu Kandang Yang Berbeda Terhadap Performans Ayam Pedaging Periode Starter.